

Pengaruh Kreativitas Dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Pembentukan Jiwa Wirausaha Muda Pada Mahasiswa FE UNIMED

Vini Vizi Br Ginting¹, Alfa Alzahro², Nazwa Alifia Irsyah Putri³, Amanda Gledis Br

Ginting⁴, Andi Taufiq Umar^{5*}

¹⁻⁵ Universitas Negeri Medan

Alamat: Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20221

Korespondensi penulis: a.taufiq.u@unimed.ac.id *

Abstract. This study aims to analyze the influence of creativity and entrepreneurial knowledge on the development of entrepreneurial spirit among young people in the digital era, specifically students of the Faculty of Economics, Universitas Negeri Medan. Using a quantitative approach, data were collected through questionnaires and analyzed using SPSS. The results show that both variables, both partially and simultaneously, have a significant influence on the entrepreneurial spirit. Entrepreneurial knowledge prov

Keywords: Creativity, Entrepreneurial Knowledge, Youth Entrepreneurial Spirit, Digital Era

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kreativitas dan pengetahuan kewirausahaan terhadap pembentukan jiwa wirausaha muda di era digital pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan. Menggunakan pendekatan kuantitatif, data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis dengan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua variabel, baik secara parsial maupun simultan, berpengaruh signifikan terhadap jiwa wirausaha muda. Pengetahuan kewirausahaan memberikan pengaruh paling dominan

Kata kunci: Kreativitas, Pengetahuan Kewirausahaan, Jiwa Wirausaha Muda

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi digital telah merevolusi berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia kewirausahaan. Mahasiswa, sebagai bagian dari generasi muda, dihadapkan pada tantangan dan peluang baru dalam menciptakan dan mengembangkan usaha melalui platform digital. Namun, untuk memanfaatkan peluang ini secara optimal, diperlukan kombinasi antara kreativitas dan pengetahuan kewirausahaan yang memadai.

Kreativitas merupakan kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru yang inovatif dan solusi yang efektif terhadap permasalahan yang dihadapi. Dalam konteks kewirausahaan, kreativitas menjadi modal penting untuk merancang produk atau layanan yang unik dan menarik bagi konsumen. Penelitian oleh Pengastuti dan Indrayani (2023) menunjukkan bahwa kreativitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

Sementara itu, pengetahuan kewirausahaan mencakup pemahaman tentang konsep, prinsip, dan praktik dalam menjalankan usaha. Pengetahuan ini meliputi aspek-aspek seperti perencanaan bisnis, manajemen keuangan, pemasaran, dan strategi pengembangan usaha. Studi oleh Damayanti et al. (2023) mengungkapkan bahwa pengetahuan kewirausahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

Di tengah pesatnya perkembangan teknologi digital, dunia usaha mengalami banyak perubahan yang turut berdampak pada cara generasi muda melihat peluang karier. Saat ini, tidak sedikit anak muda, khususnya mahasiswa, yang mulai mempertimbangkan untuk membangun usaha sendiri dibanding hanya mengandalkan pekerjaan formal. Namun kenyataannya, tidak semua mahasiswa berani mengambil langkah itu. Kurangnya bekal pengetahuan dan kreativitas sering kali membuat mereka ragu memulai usaha (Hasanah & Setiaji, 2019).

Kreativitas jadi salah satu faktor penting dalam membentuk jiwa wirausaha. Lewat kreativitas, mahasiswa bisa menemukan ide-ide unik dan inovatif yang dapat dijadikan peluang usaha. Selain itu, pengetahuan kewirausahaan juga punya peran besar karena dari situlah mahasiswa bisa memahami cara mengelola bisnis, melihat peluang pasar, sampai bagaimana menghadapi risiko (Hartoyo & Wahyuni, 2020). Menurut mereka, pembelajaran kewirausahaan di kampus bukan cuma soal teori, tapi juga penting dalam membentuk karakter, mental, dan sikap wirausaha mahasiswa..

Meskipun beberapa kampus sudah menyediakan fasilitas dan program kewirausahaan, minat mahasiswa untuk benar-benar terjun ke dunia bisnis masih tergolong rendah. Misalnya di Universitas Negeri Semarang, hanya sekitar 1,07% mahasiswa yang benar-benar menjalankan usaha (Hasanah & Setiaji, 2019). Ini menunjukkan bahwa ada jarak antara materi yang diajarkan dan keberanian mahasiswa untuk praktik langsung.

Padahal, di era digital seperti sekarang, peluang usaha makin terbuka lebar. Internet dan media sosial sudah jadi alat yang efektif untuk promosi produk tanpa perlu modal besar. Hal ini harusnya bisa dimanfaatkan mahasiswa yang melek teknologi untuk mulai membentuk jiwa wirausaha sejak dini. Apalagi menurut data APJII (2016), mayoritas pengguna internet di Indonesia adalah mahasiswa.

Penelitian ini akan fokus untuk melihat sejauh mana kreativitas dan pengetahuan kewirausahaan mempengaruhi terbentuknya jiwa wirausaha di kalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan. Harapannya, hasil penelitian ini bisa membantu kampus menyusun strategi pendidikan kewirausahaan yang lebih aplikatif, sekaligus jadi dorongan bagi mahasiswa untuk mulai melatih jiwa wirausaha, terutama di era digital seperti sekarang.

2. KAJIAN TEORITIS

Kreativitas merupakan kemampuan menghasilkan gagasan baru yang bernali dalam menjawab kebutuhan atau menyelesaikan persoalan. Dalam konteks kewirausahaan, kreativitas menjadi katalis penting bagi inovasi dan keunggulan bersaing. Menurut Munandar (2004), kreativitas adalah proses mental dalam mengombinasikan informasi yang ada menjadi ide-ide baru yang relevan secara praktis. Kreativitas mendorong lahirnya peluang usaha baru dan menjadi ciri khas wirausahawan dalam membangun diferensiasi di pasar yang kompetitif. Sejalan dengan itu, Nurhalim et al. (2024) menekankan bahwa kreativitas yang terwujud dalam bentuk inovasi dapat mendorong mahasiswa menjadi lebih percaya diri dalam memulai dan mengelola usaha.

Pengetahuan kewirausahaan tidak hanya mencakup pemahaman konseptual, tetapi juga keterampilan praktis dalam merintis dan mengembangkan bisnis. Melalui pemahaman tentang perencanaan usaha, pengelolaan sumber daya, pemasaran, serta manajemen risiko, mahasiswa dibekali dengan bekal komprehensif untuk menghadapi realitas dunia usaha. Penelitian oleh Rosmiati et al. (2015) dan diperkuat oleh Hasanah & Setiaji (2019) menunjukkan bahwa tingkat literasi kewirausahaan yang tinggi berbanding lurus dengan meningkatnya intensi mahasiswa untuk berwirausaha. Hal serupa juga diungkapkan oleh Nurhalim et al. (2024) bahwa pengetahuan yang diperoleh melalui pendidikan dan pengalaman nyata berperan penting dalam mendorong motivasi berwirausaha.

Era digital telah mengubah paradigma berwirausaha. Teknologi informasi membuka peluang luas bagi generasi muda untuk membangun bisnis berbasis digital, namun sekaligus menuntut adaptasi cepat terhadap perkembangan teknologi. Jiwa wirausaha dalam konteks ini mencerminkan keberanian mengambil risiko, ketangguhan mental, serta kecakapan literasi digital. Menurut Hasanah & Setiaji (2019), literasi digital secara signifikan berkontribusi terhadap intensi berwirausaha mahasiswa, terutama dalam konteks e-business yang kini menjadi tren dominan di kalangan pengusaha muda. Dukungan infrastruktur digital yang baik memungkinkan mahasiswa untuk mengembangkan bisnis secara fleksibel dan kompetitif di pasar global.

Berbagai studi menunjukkan bahwa pembelajaran kewirausahaan memiliki dampak langsung terhadap pembentukan jiwa wirausaha mahasiswa. Hartoyo & Wahyuni (2020) menyimpulkan bahwa karakter kewirausahaan yang dibentuk melalui mata kuliah berpengaruh nyata terhadap peningkatan minat berwirausaha mahasiswa di STKIP Bima. Hal ini dipertegas oleh Meliani & Panduwinata (2022) yang menyebutkan bahwa motivasi berwirausaha

meningkat setelah mahasiswa mengikuti mata kuliah kewirausahaan, baik secara teori maupun praktik, dalam konteks green entrepreneurship.

Kajian sistematis oleh Luthfiyah et al. (2024) menunjukkan bahwa tren penelitian mengenai minat berwirausaha terus meningkat secara signifikan selama lima tahun terakhir, dan variabel paling dominan yang diteliti adalah model pembelajaran serta pendidikan kewirausahaan. Hal ini mencerminkan urgensi pengembangan pendekatan pembelajaran inovatif sebagai strategi untuk memperkuat jiwa wirausaha di lingkungan pendidikan tinggi.

Berdasarkan kerangka teori dan temuan empiris di atas, dapat diasumsikan bahwa kreativitas dan pengetahuan kewirausahaan memiliki kontribusi penting dalam membentuk

jiwa wirausaha mahasiswa, terutama di tengah ekosistem digital yang terus berkembang. Jiwa wirausaha tidak muncul secara instan, melainkan melalui proses pembelajaran, internalisasi nilai, serta dorongan lingkungan pendidikan yang kondusif. Dengan demikian, penelitian ini dibangun atas keyakinan bahwa faktor internal seperti kreativitas dan pengetahuan kewirausahaan, serta faktor eksternal berupa dukungan pembelajaran dan literasi digital, saling terkait dalam membentuk kecenderungan berwirausaha mahasiswa.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kreativitas dan pengetahuan kewirausahaan terhadap pembentukan jiwa wirausaha muda di era digital. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran yang terukur dan objektif terhadap hubungan antar variabel yang diteliti.

Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarluaskan angket (kuesioner) kepada mahasiswa dan mahasiswi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan. Kuesioner tersebut dirancang secara sistematis dengan mengacu pada indikator masing-masing variabel, dan disusun menggunakan skala Likert lima tingkat untuk mempermudah responden dalam memberikan penilaian.

Selain data dari kuesioner, penelitian ini juga memanfaatkan data sekunder yang diperoleh melalui kegiatan studi literatur. Studi ini mencakup penelusuran terhadap berbagai sumber tertulis seperti jurnal ilmiah, artikel, dan buku-buku yang membahas topik-topik terkait kreativitas, kewirausahaan, serta dinamika kewirausahaan di era digital.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan perangkat lunak statistik (SPSS). Proses analisis mencakup beberapa tahapan, mulai dari pengujian instrumen (validitas dan reliabilitas), pengujian asumsi klasik seperti normalitas, linearitas, dan

multikolinearitas, hingga ke analisis regresi linear berganda yang disertai dengan uji t (parsial) dan uji F (simultan) untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Deskriptif data adalah gambaran data yang digunakan dalam suatu penelitian. Dalam pengujian deskripsi data ini peneliti mencoba untuk mengetahui gambaran atau kondisi responden yang menjadi sampel dalam penelitian. Hal ini dilakukan untuk memperoleh bentuk nyata dari responden, sehingga lebih mudah dimengerti peneliti atau orang lain yang tertarik dengan hasil penelitian yang dilakukan dilihat dari karakteristik responden antara lain, usia, jenis kelamin dan pekerjaan..

Deskripsi Karakteristik Responden

Berikut ini penjelasan untuk Sub-Sub judul Dalam penelitian ini hasil dari pengumpulan data kuesioner yang disebarluaskan dalam objek penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

| No | Jenis Kelamin | Jumlah (Orang) | Valid Percent |
|--------------|---------------|----------------|---------------|
| 1 | LAKI-LAKI | 9 | 17% |
| 2 | PEREMPUAN | 44 | 83% |
| Total | | 53 | 100% |

Sumber : Hasil data diolah mei 2025

Berdasarkan tabel 1 responden pada Jiwa Wirausaha Muda di Era Digital pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan yang dilihat dari jenis kelaminnya paling banyak menunjukkan pada persentase 83% berdasarkan jenis kelamin Perempuan berjumlah 44 orang.

Tabel 2. Karakteristik responden berdasarkan usia

| No | Usia (Tahun) | Jumlah (Orang) | Valid Percent |
|--------------|--------------|----------------|---------------|
| 1 | 16-20 | 50 | 94% |
| 2 | 21-25 | 3 | 6% |
| Total | | 53 | 100% |

Sumber : Hasil data diolah mei 2025

Berdasarkan tabel 2 Jiwa Wirausaha Muda di Era Digital pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan berdasarkan usia, diketahui usia 16 – 20 tahun mendapatkan tingkat tertinggi sebesar 94%. Artinya jiwa wirausaha muda di universitas negeri medan didominasi oleh konsumen yang berusia 16 – 20 tahun sebanyak 50 orang.

Hasil Uji Persyaratan Instrumen

Sebelum melakukan olah data penelitian, maka seluruh jawaban yang diberikan kepada responden akan diuji terlebih dahulu melalui uji validitas dan uji realibilitas yang diuji coba pada tanggapan pernyataan responden

Hasil Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Uji validitas dapat dilakukan dengan melihat korelasi antara skor masing-masing item dalam kuesioner dengan menggunakan Coefficient Correlation Person dalam SPSS v.26. Dalam uji ini, sampel yang dipakai 53 responden. Hasil pengujian validitas menggunakan kriteria apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dinyatakan valid, sedangkan apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka dinyatakan tidak valid. Untuk menentukan r_{tabel} digunakan rumus degree of freedom ($df = n-3$) dimana n adalah jumlah sampel. Besar $df = 53 - 3 = 50$ maka diperoleh r_{tabel} sebesar 0,2732 dan alpha 0,05. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh hasil uji validitas tiap-tiap pernyataan dari variabel pada tabel dibawah ini :

tabel 3. hasil uji validitas kewirausahaan (x1)

| Item kusioner | rhitung | r _{tabel} | simpulan |
|---------------|---------|--------------------|--------------|
| Kusioner 1 | 0,712 | 0,2732 | Valid |
| Kusioner 2 | 0,685 | 0,2732 | Valid |
| Kusioner 3 | 0,748 | 0,2732 | Valid |
| Kusioner 4 | 0,661 | 0,2732 | Valid |
| Kusioner 5 | 0,833 | 0,2732 | Valid |

Sumber : Hasil data diolah mei 2025

Berdasarkan tabel 3 uji validitas variabel kreativitas (X1) sebanyak 5 pernyataan dengan menguji seluruh item yang bersangkutan. Hasil yang didapat dinyatakan $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga dapat dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan kreativitas (X1) dinyatakan valid. Dengan nilai r_{hitung} yang paling besar 0,833 pada pernyataan nomer 5 yakni "Saya terbiasa mengembangkan ide-ide baru menjadi sesuatu yang bernilai." yaitu $0,833 > 0,273$ dan nilai terendah terdapat pernyataan ke 4 "Kreativitas saya berperan penting dalam menghadapi tantangan di era digital." yaitu sebesar $0,630 > 0,361$.

tabel 4.hasil uji validitas pengetahuan kewirausahaan (x2)

| Item kusioner | rhitung | rtablel | simpulan |
|---------------|---------|---------|--------------|
| Kusioner 1 | 0,713 | 0,2732 | Valid |
| Kusioner 2 | 0,779 | 0,2732 | Valid |
| Kusioner 3 | 0,711 | 0,2732 | Valid |
| Kusioner 4 | 0,771 | 0,2732 | Valid |
| Kusioner 5 | 0,711 | 0,2732 | Valid |

Sumber : Hasil data diolah mei 2025

Tabel 4 uji validitas variabel pengetahuan kewirausahaan (X2) sebanyak 5 pertanyaan atau pernyataan dengan menguji seluruh item yang bersangkutan. Hasil yang didapat dinyatakan $rhitung > rtablel$ sehingga dapat disimpulkan bahwa semua pertanyaan atau pernyataan Promosi Penjualan (X2) dinyatakan valid. Dengan nilai $rhitung$ yang paling besar 0,779 pada pernyataan nomer 2 yakni “Saya mengetahui langkah-langkah dalam memulai dan menjalankan bisnis”. yaitu $0,779 > 0,2732$ Dan nilai terendah dengan nilai $rhitung$ 0,711 pada pernyataan nomer 3 yakni “Saya pernah mengikuti pelatihan atau mata kuliah kewirausahaan”. Yaitu sebesar $0,711 > 0,2732$.

tabel 5.hasil uji validitasjiwa wirausaha muda (Y)

| Item kusioner | rhitung | rtablel | simpulan |
|---------------|---------|---------|--------------|
| Kusioner 1 | 0,767 | 0,2732 | Valid |
| Kusioner 2 | 0,813 | 0,2732 | Valid |
| Kusioner 3 | 0,904 | 0,2732 | Valid |
| Kusioner 4 | 0,845 | 0,2732 | Valid |
| Kusioner 5 | 0,880 | 0,2732 | Valid |

Sumber : Hasil data diolah mei 2025

Berdasarkan tabel 5 hasil uji validitas Keputusan Pembelian (Y) sebanyak 5 pernyataan dengan menguji seluruh pernyataan yang bersangkutan. Hasil yang didapat dinyatakan dengan $rhitung > rtablel$ sehingga dapat disimpulkan bahwa semua butir Keputusan Pembelian (Y) dinyatakan valid. Dengan nilai $rhitung$ yang paling besar pernyataan yaitu pernyataan nomor 3 “Saya bersemangat dalam mengejar peluang usaha di era digital.” yaitu $0,904 > 0,2732$ dan nilai terendah terdapat pada pernyataan nomer 1 “Saya memiliki keinginan kuat untuk menjadi wirausahawan di masa depan.” memiliki nilai $rhitung$ $0,767 > 0,2732$.

Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS v.26 diperoleh hasil reliabilitas kuesioner digunakan dengan menggunakan Alpha Cronbach. Kriteria suatu instrument penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik Alpha Cronbach, bila koefisien reliabilitas Alpha Cronbach $> 0,6$. Hasil uji reliabilitas dikonsultasikan dengan daftar nilai ralphi indeks korelasi sebagai berikut :

Table 6. Interpretasi Nilai R Alpha Indeks Korelasi

| Koefisien r | Realibilitas |
|---------------|---------------------|
| 0,8000-1,0000 | Sangat setuju |
| 0,6000-0,7999 | Setuju |
| 0,4000-0,5999 | Netral |
| 0,2000-0,3999 | Tidak setuju |
| 0,0000-0,0199 | Sangat tidak setuju |

Sumber : Sugiyono, 2018.

Berdasarkan tabel 4.6 ketentuan reliabel diatas, maka dapat dilihat hasil pengujian yang disebarluaskan kepada 53 responden dalam penelitian ini diperoleh nilai sebagai berikut :

Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas

| Variable | Nilai Alpha | Keterangan |
|-------------------------------------|-------------|----------------------|
| | Cronbach | |
| Kreativitas (x_1) | 0,775 | Tinggi |
| Pengetahuan kewirausahaan (x_2) | 0,773 | Tinggi |
| Jiwa wirausaha muda (Y) | 0,895 | Sangat tinggi |

Sumber : Hasil data diolah mei 2025

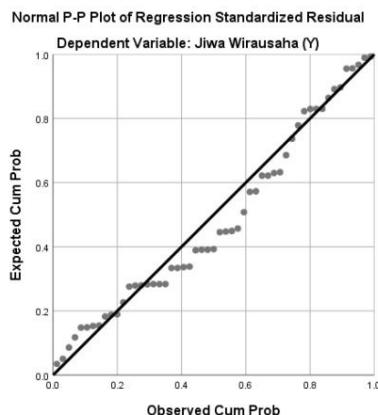
Berdasarkan tabel 7 hasil uji reliabilitas dengan masing-masing nilai *Cronbach's Alpha* yaitu : untuk kreativitas (X_1) sebesar 0,755, variabel Pengetahuan (X_2) sebesar 0,773 dan variable jiwa wirausaha muda (Y) sebesar 0,895.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan menguji apakah model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dasar pengambilan keputusannya adalah dengan melihat hasil dari analisis grafik histogram, apabila penyebaran data harus berada disekitar wilayah garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka data berdistribusi normal, begitu pun sebaliknya. Pengujian normalitas dalam penelitian ini yaitu Probability Plot dengan menggunakan SPSS 26 dan diperoleh hasil sebagai berikut :

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas Probability Plot



Sumber : Hasil data diolah Agustus 2021

Berdasarkan gambar 1 dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini memenuhi syarat *Probability Plot*, dimana seluruh sampel kewirausahaan dan promosi pengetahuan kewirausahaan mengikuti garis diagonal. Sehingga model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas yang artinya data dalam penelitian ini berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Uji normalitas juga dapat dilihat dari hasil *One-Sample KolmogorovSmirnov Test*. Apabila $sig > 0,05$ maka variabel dalam penelitian berdistribusi normal. Dengan SPSS v.26 dan diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 8. Hasil Uji Normalis One-Sampie Kolmogorov-Smirnov test

| Variable | Sig | Alpha | Keterangan |
|-------------------------------------|-------|-------|------------|
| Kreativitas (x_1) | 0,200 | 0,05 | Normal |
| Pengetahuan kewirausahaan (x_2) | 0,154 | 0,05 | Normal |
| Jiwa Wirausaha Muda (Y) | 0,112 | 0,05 | Normal |

Sumber : Hasil data diolah Mei 2025

Dari hasil perhitungan normalitas pada tabel 8 diatas dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel kreativitas (X_1) sebesar $0,200 > 0,05$ yang berarti variabel berdistribusi normal, variabel Pengetahuan Kewirausahaan(X_2) sebesar $0,154 > 0,05$ yang berarti variabel berdistribusi normal dan variabel Jiwa Wirausaha Muda (Y) sebesar $0,112 > 0,05$ yang berarti variabel berdistribusi normal. Hasil nilai signifikansi untuk keseluruhan variabel lebih besar dari nilai *Alpha* (0,05) yang berarti data terdistribusi normal.

Hasil Uji Linieritas

Uji linieritas untuk melihat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terhubung. Dengan *Test of Linearity* dengan taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan linier bila signifikansi lebih dari 0,05.

Rumusan hipotesis :

1. H_0 : Model regresi berbentuk linear.
Ha: Model regresi tidak berbentuk linear.
2. Jika probabilitas (Sig) $> 0,05$ maka H_0 diterima.
Jika probabilitas (sig) $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

Berikut merupakan hasil dari uji linieritas menggunakan SPSS v.26 :

Tabel 9. Hasil Uji Linieritas

| Variable | Sig | Alpha | Simpulan | Keterangan |
|---|-------|-------|----------------------|------------|
| Kreativitas (x_1) | 0,497 | 0,05 | $Sig > \text{Alpha}$ | Linier |
| Jiwa Wirausaha Muda (Y) Pengetahuan kewirausahaan (x_2) | 0,880 | 0,05 | $Sig > \text{Alpha}$ | Linier |
| Jiwa Wirausaha Muda (Y) | | | | |

Sumber : Hasil data diolah Mei 2025

Dari hasil perhitungan linieritas pada tabel 9 diatas dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi untuk variable Kreativitas (X1) diperoleh sebesar 0,479 dan variabel Pengetahuan Kewirausahaan (X2) sebesar 0,800. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa nilai $sig > 0,05$ yang berarti populasi tersebut linier.

Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel *independent* yang memiliki hubungan antar variabel *independent* dalam suatu model. Hubungan antar variabel *independent* akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Untuk multikolonieritas dapat dilakukan dengan nilai TOL (*Tolerance*) dan VIF (*Variance Inflation Factor*) dari masingmasing variabel bebas dan variabel terikatnya. Jika nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai TOL lebih dari 0,1 maka dinyatakan tidak terdapat gejala multikolonieritas. Hasil uji tersebut sebagai berikut :

Tabel 10. Hasil Uji Multikolonieritas

| Variable | Tolerance | VIF | Kondisi | Keterangan |
|-------------------------------------|-----------|-------|---|---------------------------------------|
| Kreativitas (x_1) | 0,614 | 1,629 | $Tolerance > 0,1$ Atau $VIF < 10$ | Tidak Ada Gejala Multikolonieritas |
| Pengetahuan kewirausahaan (x_2) | 0,614 | 1,629 | $Tolerance > 0,1$ Atau $VIF < 10$ | Tidak Ada Gejala Multikolonieritas |

Sumber : Hasil data diolah Mei 2025

Berdasarkan tabel 10 diketahui bahwa nilai masing-masing VIF variabel kreativitas (X_1) 1,629 atau nilai tolerance = 0,614 dan Promosi penjualan (X_2) VIF adalah $1,629 < 10$ dan nilai tolerance $0,614 > 0,1$. Dengan demikian dapat disimpulkan maka tidak ada gejala multikolinier.

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). berikut hasil uji regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS v.26 sebagai berikut :

Table 11. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

| Variable | B | Std. Error |
|---------------------------|-------|------------|
| Konstanta | 1,382 | 2,272 |
| Kreativitas | 0,339 | 0,136 |
| Pengetahuan kewirausahaan | 0,656 | 0,131 |

Sumber : Hasil data diolah Mei 2025

Berdasarkan tabel 11 dapat diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = 1,382 + 0,339X_1 + 0,656X_2$$

1. Jiwa Wirausaha Muda (Y) = 1,382

Nilai konstanta menyatakan bahwa apabila tidak ada variabel kreativitas dan Pengetahuan Kewirausahaan maka besarnya nilai variabel *dependent* yakni Keputusan Pembelian adalah 1,382.

2. Kreativitas (X_1) = 0,339

Merupakan koefisien regresi variabel kreativitas (X_1) dengan parameter positif jiwa wirausaha muda (Y) artinya jika kewirausahaan (X_1) mengalami kenaikan atau perubahan satu kesatuan, maka akan berdampak pada jiwa wirausaha muda (Y).

3. Pengetahuan Kewirausahaan (X2) = 0,656

Merupakan nilai koefisien regresi variabel Pengetahuan wirausaha (X2) terhadap jiwa wirausaha muda (Y), artinya jika kelompok pengetahuan wirausaha (X2) ditingkatkan akan mengalami kenaikan satu kesatuan akan berdampak pada keputusan jiwa wirausaha muda (Y).

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel *Standardized Coefficient Beta* dapat disimpulkan data-data yang diperoleh dalam penelitian ini bahwa variabel Gaya Hidup 0,339 dan keputusan pembelian 0,656.

Tabel 12. Koefisien Kolerasi

| Variable | R | R2 (R Square) |
|---|-------|---------------|
| Kreativitas(x ₁) | 0,777 | 0,604 |
| Pengetahuan Kewirausahaan(x ₂) | | |

Sumber : Hasil data diolah Mei 2025

Berdasarkan tabel 12 dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Nilai R2 (R Square) adalah sebesar 0,604 yang artinya bahwa variasi dari variabel independent yaitu kreativitas dan pengetahuan kewirausahaan dapat menerangkan variabel jiwa wirausaha muda sebesar 62,8% sedangkan sisanya 37,2% diterangkan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dengan demikian, kedua variabel independent dikatakan cukup berpengaruh terhadap variabel Pengaruh Kreativitas dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Pembentukan Jiwa Wirausaha Muda di Era Digital pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.
2. Nilai R =0,777 menerangkan bahwa hubungan antara variabel kreativitas (X1) dan pengetahuan kewirausahaan (X2) terhadap jiwa wirausaha muda (Y) sebesar 80,9%. Artinya memiliki hubungan antar variabel yang kuat.

Pengujian Hipotesis

Uji Partial (Uji-t)

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh antara variabel *independent* atau variabel bebas dengan variabel *dependent* atau variabel terikat menggunakan rumus hipotesis sebagai berikut:

1. H₀ : b₁, b₂ = 0, artinya variabel independent (X₁,X₂) secara partial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependent (Y).
2. H_a : b₁, b₂ ≠ 0, artinya variabel independent (X₁, X₂) secara partial mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

Kriteria pengambilan keputusan dengan tingkat signifikan 0,05 (5%) sebagai berikut :

1. Jika t hitung > t tabel maka H₀ ditolak dan H_a diterima pada $\alpha = 5\%$
2. Jika t hitung < t tabel maka H₀ diterima dan H_a ditolak pada $\alpha = 5\%$

Untuk melihat perbandingan tersebut, maka tentukan nilai t tabel terlebih dahulu. Pada penelitian ini, variabel *independent* yang diteliti berjumlah 2 (kreativitas dan pengetahuan kewirausahaan) dan sampel berjumlah 53 responden. Dengan menggunakan taraf signifikansi sebesar 5% atau 0.05 dengan rumus yang digunakan :

$$df = n - k$$

Keterangan :

df: *degree of freedom* atau derajat bebas

k : jumlah variabel

n : jumlah sampel

Penyelesaian : $df = 97 - 2 = 95$

Signifikansi : 5% (karena dua sisi, maka signifikansinya 0.025)

Hasil pengukuran menggunakan SPSS v.26 disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 13. Hasil Uji t

| Variable | t hitung | t tabel | Sig | Alpha | Kondisi | Keterangan |
|---------------------------------------|-------------|---------|-------|-------|---|-------------|
| Kreativitas(x_1) | 2,495 | 2,009 | 0,016 | 0,05 | thitung > tt abel atau <i>Sig</i> <alpha | Berpengaruh |
| Pengetahuan Kewirausahaan(x_2) | 5,003 | 2,009 | 0,000 | 0,05 | thitung > tt abel atau <i>Sig</i> < alpha | Berpengaruh |

Sumber : Hasil data diolah Mei 2025

1. Berdasarkan hasil uji t pada tabel 13 dapat dijelaskan sebagai berikut :

Pengujian Pengaruh Kreativitas dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Pembentukan Jiwa Wirausaha Muda di Era Digital pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan menghasilkan nilai t hitung variabel kreativitas(X_1) adalah 2,495 dan nilai t tabel 2,009 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,495 > 2,009$) dan $sig < 0,016$ ($0,000 < 0,016$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel kreativitas dan pengetahuan kewirausahaan di jiwa wirausaha muda.

2. Pengujian pengaruh variabel Pengetahuan kewirausahaan (X_2) nilai thitung adalah 5,003 dan nilai t tabel 2,009 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,003 > 2,009$) dan $sign <$

0,016). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap jiwa wirausaha muda.

Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (Uji F) yaitu uji membuktikan hipotesis awal tentang Pengaruh Kreativitas dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Pembentukan Jiwa Wirausaha Muda di Era Digital pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.

Dengan rumus hipotesis sebagai berikut :

1. Jika $H_0 : b_1 = b_2 = 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independent (X_1, X_2) terhadap variabel variabel *dependent* (Y).
2. Jika $H_a : b_1 = b_2 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel *independent* (X_1, X_2) terhadap variabel *dependent* (Y).

Kriteria keputusan dengan tangkat signifikan 5% (0,05) adalah sebagai berikut :

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Untuk melihat perbandingan nilai F, maka ditentukan nilai F_{tabel} terlebih dahulu. Pada penelitian ini, variabel yang diteliti berjumlah 2 (kreativitas dan pengetahuan kewirausahaan) dan sampel berjumlah 53 responden. Dengan taraf signifikansi sebesar 5% (0,05). Dengan rumus yang digunakan :

$$Df (n1) = k-1 \text{ dan } df (n2) = n-k$$

Keterangan :

$df (n1)$: *degree of freedom*, sebagai pembilang

$df (n2)$: *degree of freedom*, sebagai penyebut

k : Jumlah variabel (*independent* dan *dependent*)

n : Jumlah sampel

Penyelesaian : $df (n1) = 3 - 1 = 2$

$$df (n2) = 97 - 3 = 94$$

Tabel 4.14 Hasil Uji F

| Variable | t hitung | t tabel | Sig | Alpha | Kondisi | Keterangan |
|------------------------------------|----------|---------|-------|-------|--------------------------|----------------|
| Kreativitas(x_1) | 36,050 | 3,18 | 0,000 | 0,05 | $t_{hitung} > t_{tabel}$ | Berpengaruh |
| Pengetahuan Kewirausahaan(x_2) | | | | | atau | |
| Jiwa Wirausaha Muda (Y) | | | | | | $Sig < \alpha$ |

Sumber : Hasil data diolah Mei 2025

Berdasarkan tabel 4.14 diketahui F_{hitung} adalah 36,050 dengan tingkat signifikan 0,000. Dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($36,050 > 3,18$) dan tingkat signifikan ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa kreativitas (X_1) dan Pengetahuan kewirausahaan (X_2) berpengaruh secara bersama-sama dan signifikan terhadap variabel jiwa wirausaha muda(Y).

Pembahasan

Pengaruh kreativitas terhadap pembentukan jiwa wirausaha muda

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas berpengaruh signifikan terhadap pembentukan jiwa wirausaha muda di kalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan. Hal ini dibuktikan melalui uji t parsial yang menghasilkan nilai t hitung sebesar 2,495, lebih besar dari t tabel sebesar 2,009, serta nilai signifikansi 0,016 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat kreativitas yang dimiliki mahasiswa, maka semakin besar pula kecenderungan mereka dalam mengembangkan semangat kewirausahaan.

Kreativitas dalam konteks ini tidak hanya sebatas kemampuan menciptakan ide-ide baru, tetapi juga mencerminkan daya inovatif mahasiswa dalam melihat peluang usaha, menyelesaikan masalah secara solutif, serta merancang strategi bisnis yang berbeda dari kompetitor. Mahasiswa yang terbiasa berpikir kreatif cenderung memiliki keberanian lebih besar untuk mengambil risiko dan mencoba hal baru, yang merupakan karakter utama dalam jiwa kewirausahaan.

Hasil ini sejalan dengan berbagai studi terdahulu yang menyatakan bahwa kreativitas merupakan faktor kunci dalam mendorong lahirnya wirausahawan muda. Oleh karena itu, perguruan tinggi perlu mendorong tumbuhnya kreativitas mahasiswa melalui pembelajaran berbasis proyek, praktik lapangan, dan inkubasi ide usaha yang terintegrasi dengan teknologi digital.

Pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap jiwa wirausaha muda

Pengetahuan kewirausahaan terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan jiwa wirausaha muda pada mahasiswa. Hasil analisis uji t melalui SPSS menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 5,003 lebih besar dibandingkan t tabel sebesar 2,009, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang jauh di bawah batas signifikan 0,05. Artinya, secara statistik, pengetahuan kewirausahaan secara parsial berkontribusi secara nyata terhadap kesiapan dan kemauan mahasiswa untuk menjadi wirausahawan.

Koefisien regresi sebesar 0,656 menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan mahasiswa mengenai kewirausahaan, semakin besar pula kecenderungan mereka dalam mengembangkan karakter dan semangat berwirausaha. Pengetahuan ini meliputi

berbagai aspek penting seperti perencanaan usaha, pengelolaan keuangan, pemasaran, dan pengambilan keputusan strategis. Mahasiswa yang memiliki pengetahuan memadai cenderung merasa lebih percaya diri, mampu mengantisipasi risiko, serta memahami dinamika pasar. Hal ini menjadikan pengetahuan sebagai modal awal yang sangat penting dalam memupuk jiwa wirausaha yang tangguh dan adaptif di era digital.

Pengaruh kreativitas dan pengetahuan kewirausahaan terhadap jiwa wirausaha muda

Penelitian ini juga menguji bagaimana kreativitas dan pengetahuan kewirausahaan memengaruhi pembentukan jiwa wirausaha muda secara bersama-sama. Hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 36,050 yang jauh lebih tinggi dibandingkan nilai F tabel sebesar 3,18, serta nilai signifikansi sebesar 0,000 yang menunjukkan signifikansi tinggi. Hal ini menandakan bahwa secara simultan, kedua variabel bebas tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Dengan nilai R Square sebesar 0,604, dapat disimpulkan bahwa sebesar 60,4% variasi dalam pembentukan jiwa wirausaha muda dapat dijelaskan oleh kreativitas dan pengetahuan kewirausahaan. Sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Ini menunjukkan bahwa kedua faktor tersebut saling melengkapi dalam membentuk karakter wirausaha mahasiswa. Kreativitas memberikan kemampuan untuk menciptakan ide-ide inovatif, sedangkan pengetahuan memberikan kerangka berpikir dan keterampilan praktis untuk mengelola usaha. Kombinasi keduanya sangat penting, terutama di era digital, di mana wirausahawan dituntut untuk cepat beradaptasi, berpikir kreatif, dan bertindak strategis dalam menghadapi persaingan pasar.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas berpengaruh signifikan terhadap pembentukan jiwa wirausaha muda di kalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan. Hal ini dibuktikan melalui uji t parsial yang menghasilkan nilai t hitung sebesar 2,495, lebih besar dari t tabel sebesar 2,009, serta nilai signifikansi 0,016 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat kreativitas yang dimiliki mahasiswa, maka semakin besar pula kecenderungan mereka dalam mengembangkan semangat kewirausahaan.

Sejalan dengan hasil tersebut, disarankan agar institusi pendidikan, khususnya Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan, memberikan perhatian lebih terhadap pengembangan kreativitas dan kompetensi kewirausahaan mahasiswa. Program kewirausahaan yang

dikembangkan hendaknya tidak hanya fokus pada aspek teoritis, tetapi juga pada pelatihan praktis yang relevan dengan kebutuhan dunia usaha saat ini.

Dengan penguatan dari sisi akademik dan dukungan lingkungan yang kondusif, diharapkan mahasiswa mampu membentuk jiwa wirausaha muda yang tangguh, adaptif, dan siap bersaing di era digital.

DAFTAR REFERENSI

- Hartoyo & wahyuni (2020). Pengaruh Karakter Wirausaha pada Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi di Stkip Bima. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan* Volume 3 Nomor 1 Tahun 2020
- Abdi, A. N., Utami, C. W., & Vidyanata, D. (2021). Pengaruh Entrepreneurial Education, Personality dan Self-Efficacy Terhadap Minat Berwirausaha Universitas Ciputra, Surabaya. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan (JEBIK)*, 10(1), 23–35.
- Anam, M. S., Mochlasin, M., Yulianti, W., & Afisa, I. (2021). Pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan inovasi terhadap minat berwirausaha mahasiswa. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*, 5(2), 115–123.
- Ayuni, A., & Larasati, N. (2022). Inovasi dan minat mahasiswa menjadi entrepreneur muda. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 8(1), 67–75.
- Fajar, A., Suryana, Y., & Mulyadi, R. (2020). Pendidikan kewirausahaan dalam membentuk karakter wirausaha mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia*, 15(2), 88–96.
- Indriyani, Y., & Suryantara, I. (2021). Pengaruh program kewirausahaan terhadap motivasi mahasiswa menjadi wirausahawan. *Jurnal Ekonomi Kreatif dan Kewirausahaan*, 4(1), 39–46.
- Irvan, I., & Tato, M. (2022). Inovasi dan motivasi wirausaha: Studi pada mahasiswa perguruan tinggi. *Jurnal Inovasi Bisnis dan Kewirausahaan*, 9(2), 123–131.
- Kardila, A., & Puspitowati, D. (2022). Pendidikan kewirausahaan berbasis praktikum dalam meningkatkan minat mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, 6(1), 45–54.
- Lai, A., & Widjaja, B. (2023). Self-confidence dan pengambilan risiko dalam kegiatan kewirausahaan mahasiswa. *Jurnal Psikologi dan Kewirausahaan*, 11(2), 89–98.
- Noerchoidah, S., & Nurdina, A. (2022). Tipe-tipe pendidikan kewirausahaan dalam kurikulum perguruan tinggi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*, 10(1), 33–40.
- Nurhasanah, S., Wibowo, T., & Arifin, M. (2023). Tantangan dunia kerja dan pentingnya pembekalan kewirausahaan. *Jurnal Sosial dan Humaniora*, 12(3), 211–219.
- Hameed, I., Zaman, U., Waris, I., & Shafique, O. (2021). A Serial-Mediation Model to Link Entrepreneurship Education and Green Entrepreneurial Behavior: Application of

Resource-Based View and Flow Theory. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(no).

Fithriyana, R., & Fahmy, R. (2022). Green Entrepreneurship and Performance Entrepreneurship Seen From the Aspect of Culture and Motivation: Preliminary Study. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI) Journal*, 5(1), 2735–2741. <https://doi.org/10.33258/birci.v5i1.3888>

Dewi, T., & Subroto, W. T. (2020). Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Angkatan 2016 Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 8(2), 62–69. <https://doi.org/10.26740/jupe.v8n2.p62-69>

Irwansyah, M. R., & Tripalupi, L. E. (2018). Menguji Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dalam Pembentukan Jiwa Wirausaha di Kalangan Mahasiswa. *International Journal of Social Science and Business*, 2(4), 251. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v2i4.16340>

Rifa'i, A., & Nugraha, N. E. T. (2019). Rencana Strategi dalam Menerapkan Pendidikan Kewirausahaan di Perguruan Tinggi melalui Proses Pembelajaran yang Berkelanjutan. *JUMANIS-BAJA: Jurnal Manajemen dan Bisnis Baja*, 1(2), 71–90